

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai hasil Studi Kasus tentang mengidentifikasi peran perawat dalam pelaksanaan *discharge planning* pada pasien anak dengan gizi lebih di Ruang Ismail RS Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Maret 2018 s/d 24 Maret 2018 di Ruang Ismail RS Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang, peneliti melakukan observasi pada 2 responden yaitu Ny.A dan Ny.E. Responden 1 Ny.A tingkat pendidikan diploma berumur 25 tahun, jenis kelamin perempuan, dan pengalaman atau masa kerja 1 tahun dan responden 2 Ny.E tingkat pendidikan profesi berumur 33 tahun, jenis kelamin perempuan, dan pengalaman atau masa kerja 8 tahun.

4.1.2 Peran perawat dalam pelaksanaan *discharge planning* saat pasien datang atau masuk rumah sakit pada pasien anak dengan gizi lebih

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Maret 2018 s/d 24 Maret 2018 di Ruang Ismail RS Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang pada perawat yang melaksanakan *discharge planning* pasien datang atau masuk rumah sakit pada pasien anak dengan gizi lebih. Responden 1 Ny. A dengan

pasien D dalam pelaksanaan *discharge planning* saat pasien datang atau saat masuk rumah sakit sudah melakukan pengkajian fisik dan psikologi, pengkajian status fungsional, pengkajian kebutuhan pendidikan kesehatan (proses penyakit, obat-obatan, prosedur, cara perawatan, keamanan pasien, rehabilitasi, diet dan nutrisi, management nyeri), menjelaskan dan mendemonstrasikan kepada penderita dan keluarga (proses penyakit, obat-obatan, prosedur, cara perawatan, keamanan pasien, rehabilitasi, diet dan nutrisi, management nyeri), dan mengevaluasi kemampuan penderita dan keluarga (proses penyakit, obat-obatan, prosedur, cara perawatan, keamanan pasien, rehabilitasi, diet dan nutrisi, management nyeri).

Sebagai pemberi asuhan keperawatan kepada pasien sudah melakukan pengkajian fisik dan psikologi, pengkajian status fungsional. Sebagai advokat menjelaskan tentang hak dan kewajiban dari pasien atau keluarga saat dilakukan perawatan di ruangan. Sebagai pendidik menjelaskan tentang proses penyakit, obat-obatan, prosedur, cara perawatan, keamanan pasien, rehabilitasi, diet dan nutrisi, management nyeri. Sebagai konsultan perawat dalam hal ini membimbing pasien dan keluarga pada saat mengalami permasalahan kesehatannya agar terselasaikan masalah tersebut. Kolaborasi dengan tim medis lainnya seperti dengan ahli gizi dalam pemberian nutrisi dan dokter dalam pemberian terapi atau dengan keluarga atau pasien mengenai perawatan yang akan diberikan agar keluarga mendukung untuk proses kesembuhan pasien.

Responden 2 Ny. E dengan pasien M dalam pelaksanaan *discharge planning* saat pasien datang atau saat masuk rumah sakit sudah melakukan pengkajian fisik dan psikologi, pengkajian status fungsional, pengkajian kebutuhan pendidikan kesehatan

(proses penyakit, obat-obatan, prosedur, cara perawatan, keamanan pasien, rehabilitasi, diet dan nutrisi, management nyeri), menjelaskan dan medemonstrasikan kepada penderita dan keluarga (proses penyakit, obat-obatan, prosedur, cara perawatan, keamanan pasien, rehabilitasi, diet dan nutrisi, management nyeri), dan mengevaluasi kemampuan penderita dan keluarga (proses penyakit, obat-obatan, prosedur, cara perawatan, keamanan pasien, rehabilitasi, diet dan nutrisi, management nyeri).

Sebagai pemberi asuhan keperawatan kepada pasien sudah melakukan pengkajian fisik dan psikologi, pengkajian status fungsional secara detail agar mendapatkan riwayat keperawatan yang secara lebih yang akan mempermudah dalam melakukan perawatan pada pasien. Sebagai advokat menjelaskan tentang hak dan kewajiban dari pasien atau keluarga saat dilakukan perawatan di ruangan. Sebagai pendidik menjelaskan tentang proses penyakit, obat-obatan, prosedur, cara perawatan, keamanan pasien, rehabilitasi, diet dan nutrisi, management nyeri. Sebagai konsultan perawat dalam hal ini membimbing pasien dan keluarga pada saat mengalami permasalahan kesehatannya seperti menolak dalam pemberian program terapi yang diberikan yang berkaitan dengan budaya. Kolaborasi dengan tim medis lainnya seperti dengan ahli gizi dalam pemberian nutrisi dan dokter dalam pemberian terapi atau dengan keluarga atau pasien mengenai perawatan yang akan diberikan agar keluarga mendukung untuk proses kesembuhan pasien.

4.1.3 Peran perawat dalam pelaksanaan *discharge planning* saat persiapan sebelum hari kepulangan pada pasien anak dengan gizi lebih

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Maret 2018 s/d 24 Maret 2018 di Ruang Ismail RS Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang pada perawat yang melaksanakan *discharge planning* saat persiapan sebelum hari kepulangan pada pasien anak dengan gizi lebih. Responden 1 Ny. A dengan pasien D dalam pelaksanaan *discharge planning* saat persiapan sebelum hari kepulangan sudah melakukan diskusi tentang modifikasi lingkungan pasien setelah pulang dari rumah sakit, dan mendiskusikan tentang rencana perawatan lanjut pasien (bantuan aktivitas dan latihan, dan jadwal kontrol). Dalam tahap ini yang paling dominan yaitu peran perawat dalam kolaborasi dengan keluarga atau pasien untuk memodifikasi lingkungan pasien setelah pulang dari rumah sakit, dan mendiskusikan tentang rencana perawatan lanjut pasien setelah pulang dari rumah sakit.

Hasil observasi pada responden 2 Ny.E dengan pasien M dalam pelaksanaan *discharge planning* saat persiapan sebelum hari kepulangan sudah melakukan diskusi tentang modifikasi lingkungan pasien setelah pulang dari rumah sakit, dan mendiskusikan tentang rencana perawatan lanjut pasien (bantuan aktivitas dan latihan, dan jadwal kontrol). Peran sebagai pemberi asuhan keperawatan dengan memenuhi kebutuhan dasar dan membantu aktivitas dan latihan pasien. Kolaborasi dengan tim medis lain seperti dokter dalam pemberian program terapi yang akan diberikan kepada pasien dan ahli gizi dalam pemberian nutrisi atau diet

yang sesuai dengan diagnosa medis pasien, serta kolaborasi dengan keluarga untuk mendukung perawatan yang akan diberikan kepada pasien.

4.1.4 Peran perawat dalam pelaksanaan *discharge planning* saat hari kepulangan pada pasien anak dengan gizi lebih

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Maret 2018 s/d 24 Maret 2018 di Ruang Ismail RS Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang pada perawat yang melaksanakan *discharge planning* saat hari kepulangan pada pasien anak dengan gizi lebih. Responden 1 Ny. A dengan pasien D dalam pelaksanaan *discharge planning* saat hari kepulangan sudah melakukan diskusi tentang pengawasan pada pasien setelah pulang tentang (obat, diet, aktivitas dan peningkatan status fungsional), dan berdiskusi tentang support sistem keluarga, financial, dan alat atau transportasi yang akan datang. Peran perawat sebagai pendidik yang menjelaskan obat, diet, aktivitas yang boleh dilakukan atau tidak boleh dilakukan pasien saat perawatan di rumah, dan kolaborasi dengan keluarga berupa dukungan financial maupun psikologis dan alat atau transportasi yang akan datang yang berpengaruh pada proses kesembuhan pasien.

Hasil observasi pada responden 2 Ny.E dengan pasien M dalam pelaksanaan *discharge planning* saat hari kepulangan sudah melakukan diskusi tentang pengawasan pada pasien setelah pulang tentang (obat, diet, aktivitas dan peningkatan status fungsional), dan berdiskusi tentang support sistem keluarga, financial, dan alat atau transportasi yang akan datang. Peran perawat sebagai pendidik yang menjelaskan tentang kepada pasien atau keluarga obat, diet, aktivitas. Kolaborasi dengan keluarga

tentang pengawasan pada pasien setelah pulang dari rumah sakit, dan berdiskusi tentang dukungan keluarga berupa financial maupun psikologis kepada pasien.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Mengidentifikasi peran perawat dalam pelaksanaan *discharge planning* saat pasien datang atau masuk rumah sakit pada pasien anak dengan gizi lebih

Pada responden 1 dan responden 2, dalam pelaksanaan *discharge planning* saat pasien datang atau saat masuk rumah sakit sebagai pemberi asuhan keperawatan kepada pasien sudah melakukan pengkajian fisik dan psikologi, pengkajian status fungsional. Sebagai advokat menjelaskan tentang hak dan kewajiban dari pasien atau keluarga saat dilakukan perawatan di ruangan. Sebagai pendidik menjelaskan tentang proses penyakit, obat-obatan, prosedur, cara perawatan, keamanan pasien, rehabilitasi, diet dan nutrisi, management nyeri. Sebagai konsultan perawat dalam hal ini membimbing pasien dan keluarga pada saat mengalami permasalahan kesehatannya agar terselesaikan masalah tersebut. Kolaborasi dengan tim medis lainnya seperti dengan ahli gizi dalam pemberian nutrisi dan dokter dalam pemberian terapi atau dengan keluarga atau pasien mengenai perawatan yang akan diberikan agar keluarga mendukung untuk proses kesembuhan pasien.

Tujuan keperawatan yakni membantu individu meraih kesehatan yang optimal dan tingkat fungsi maksimal yang mungkin bisa diraih setiap individu. Peran perawat yaitu untuk meningkatkan kesehatan dan mencegah penyakit, sementara peran perawat sebagai *care giver* merupakan peran yang sangat penting dari peran-peran

yang lain (bukan berarti peran yang lain tidak penting) karena baik tidaknya layanan profesi keperawatan dirasakan langsung oleh pasien (Asmadi, 2008). Peran sebagai pemberi asuhan keperawatan ini dapat dilakukan perawat dengan memperhatikan keadaan kebutuhan dasar manusia yang dibutuhkan melalui pemberian pelayanan keperawatan dengan menggunakan proses keperawatan sehingga dapat ditentukan diagnosis keperawatan agar bisa direncanakan dan dilaksanakan tindakan yang tepat sesuai dengan tingkat kebutuhan dasar manusia, kemudian dapat dievaluasi tingkat perkembangannya. Pemberian asuhan keperawatan ini dilakukan dari yang sederhana sampai dengan kompleks (Widyawati, 2012).

Hasil dalam penelitian ini dapat diimplikasikan dalam bidang keperawatan tentunya. Seperti, memberikan informasi kepada tenaga keperawatan untuk lebih meningkatkan perannya sebagai *care giver* atau pemberi asuhan keperawatan meliputi pengkajian, penetapan diagnosa, rencana tindakan, implementasi dan evaluasi agar masyarakat (khususnya pasien gawat darurat) yang menjadi konsumen semakin mendapatkan pelayanan yang optimal dan menyeluruh sesuai dengan peran dan fungsi keperawatan yang diaplikasikan dalam standar proses keperawatan.

Seringkali pasien mengalami ketakutan dan kecemasan berlebihan terhadap penyakitnya. Perawat atau tim kesehatan lain seharusnya dapat memberikan saran mengenai pengobatan dan proses kesembuhannya. Saran yang diberikan dapat mengurangi kecemasan yang dialami pasien sehingga dapat menunjang keberhasilan pengobatan selanjutnya (Soetjningsih, 2008). Peran sebagai advokat dilakukan perawat dalam membantu klien dan keluarga dalam menginterpretasikan berbagai informasi dari pemberi pelayanan atau informasi lain khususnya dalam pengambilan

persetujuan atas tindakan keperawatan yang diberikan kepada pasien, juga dapat berperan mempertahankan dan melindungi hak-hak pasien yang meliputi hak atas pelayanan sebaik-baiknya, hak atas informasi tentang penyakitnya, hak atas privasi, hak untuk menentukan nasibnya sendiri dan hak untuk menerima ganti rugi akibat kelalaian (Widyawati, 2012).

Perannya sebagai advokat, perawat diharapkan mampu untuk bertanggung jawab dalam membantu pasien dan keluarga menginterpretasikan informasi dari berbagai pemberi pelayanan yang diperlukan untuk mengambil persetujuan atas tindakan keperawatan yang diberikan kepadanya serta mempertahankan dan melindungi hak-hak pasien. Hal ini harus dilakukan, karena pasien yang sakit dan dirawat di rumah sakit akan berinteraksi dengan banyak petugas kesehatan. Berdasarkan teori disampaikan bahwa kualitas asuhan keperawatan yang optimal yang didalamnya termasuk peran advokasi perawat, dapat dicapai apabila beban kerja dan sumber daya perawat yang ada memiliki proporsi yang seimbang. Perawat yang bekerja di rumah di rumah sakit menjalani peningkatan beban kerja dan masih mengalami kekurangan jumlah perawat. Hal ini disebabkan karena peran perawat belum didefinisikan dengan baik dan kebanyakan perawat dibebani dengan tugas-tugas non keperawatan.

Perawat sebagai pendidik bertugas memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien dan keluarga dalam upaya untuk menciptakan perilaku yang menunjang kesehatan (Asmadi, 2008). Menurut Nurwinari (2013), pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki perawat harus mampu mengimbangi sulitnya pekerjaan karena setiap saat harus menghadapi pasien dengan karakteristik yang berbeda. Peran sebagai

edukator dilakukan dengan membantu klien dalam meningkatkan tingkat pengetahuan kesehatan, gejala penyakit bahkan tindakan yang diberikan, sehingga terjadi perubahan sikap atau perilaku dari klien setelah dilakukan pendidikan kesehatan (Widyawati, 2012).

Faktor yang mendukung peran perawat sebagai edukator yaitu perawat harus memiliki pengetahuan yang luas. Perawat dengan pengetahuan yang dimiliki harus menyampaikan informasi dan penjelasan agar pasien lebih memahami dan merasa aman. Perawat perlu mengetahui pentingnya peran *edukator* dalam pelaksanaan *discharge planning* sehingga diharapkan dapat memberikan pendidikan dan kemandirian pasien dalam perawatan di rumah. Perawat mempunyai peran sebagai pemberi informasi kesehatan yang berguna untuk pasien dan keluarganya. Perawat melakukan perannya sebagai *edukator* yang memberikan pendidikan kesehatan yang dapat meningkatkan kesadaran individu dimana tindakan pendidikan kesehatan terhadap pasien maupun keluarga dapat mempengaruhi perilakunya sehingga mampu untuk hidup lebih sehat. Oleh sebab itu pendidikan kesehatan yang diberikan perawat sangatlah berkaitan erat dengan efek yang diterima pasien.

Kolaborasi interprofesional merupakan merupakan strategi untuk mencapai kualitas hasil yang diinginkan secara efektif dan efisien dalam pelayanan kesehatan. Komunikasi dalam kolaborasi merupakan unsur penting untuk meningkatkan kualitas perawatan dan keselamatan pasien (Reni, A al, 2010). Salah satu kompetensi inti dalam melakukan praktek kolaborasi interprofesional adalah dengan melakukan komunikasi interprofesional dimana untuk melakukan kolaborasi dan kerja tim perawat harus mampu berkomunikasi secara efektif dengan tim kesehatan lainnya

sehingga dapat mengintegrasikan perawatan yang aman dan efektif bagi pasien dan tenaga kesehatan lainnya. Komunikasi yang efektif, bertanggungjawab dan saling menghargai perawat-dokter mampu memberikan kontribusi yang terbaik dalam hubungan kerjasama.

Peran di sini adalah sebagai tempat konsultasi terhadap masalah atau tindakan keperawatan yang tepat untuk diberikan. Peran ini dilakukan atas permintaan klien terhadap informasi tentang tujuan pelayanan keperawatan yang diberikan. Perawat berperan dalam membantu individu untuk memahami dan mengintegrasikan makna kehidupan saat ini sambil memberikan bimbingan dan dorongan untuk melakukan perubahan (Widyawati, 2012). Peran perawat sebagai konsultan dalam meningkatkan perannya yaitu dengan cara menjalin komunikasi secara baik dengan pasiennya terutama pada saat akan melakukan tindakan. Perawat juga perlu memberikan konsultasi kepada pasien atau keluarganya dalam mengintegrasikan pengalaman kesehatan sekarang dengan pengalaman yang lalu.

4.2.2 Mengidentifikasi peran perawat dalam pelaksanaan *discharge planning* saat persiapan sebelum hari kepulangan pada pasien anak dengan gizi lebih

Pada responden 1 dan responden 2, dalam pelaksanaan *discharge planning* saat persiapan sebelum hari kepulangan peran sebagai pemberi asuhan keperawatan dengan memenuhi kbetuhan dasar dan membantu aktivitas dan latihan pasien. Kolaborasi dengan tim medis lain seperti dokter dalam pemberian program terapi yang akan diberikan kepada pasien dan ahli gizi dalam pemberian nutrisi atau diet

yang sesuai dengan diagnosa medis pasien, serta kolaborasi dengan keluarga untuk mendukung perawatan yang akan diberikan kepada pasien.

Peran perawat sebagai kolaborator yaitu perawat bekerja sama dengan anggota tim kesehatan lain dan keluarga dalam menentukan rencana maupun pelaksanaan asuhan keperawatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan kesehatan pasien (Susanto, 2012). Dari hasil penelitian responden sudah melakukan semuanya dengan maksimal dan sudah sesuai dengan teori yang di kemukakan menurut Perry & Potter, sehingga pasien atau keluarga dapat melakukan perawatan yang optimal ketika pasien sudah pulang untuk melanjutkan perawatan di rumah.

4.2.3 Mengidentifikasi peran perawat dalam pelaksanaan *discharge planning* saat hari kepulangan pada pasien anak dengan gizi lebih

Pada responden 1 dan responden 2, dalam pelaksanaan *discharge planning* saat hari kepulangan peran perawat sebagai pendidik yang menjelaskan tentang kepada pasien atau keluarga obat, diet, aktivitas. Kolaborasi dengan keluarga tentang pengawasan pada pasien setelah pulang dari rumah sakit, dan berdiskusi tentang dukungan keluarga berupa financial maupun psikologis kepada pasien.

Peran perawat sebagai kolaborator yaitu perawat bekerja sama dengan anggota tim kesehatan lainnya dalam memberikan pelayanan kepada klien (Susanto, 2012). Kolaborasi interprofesional merupakan merupakan strategi untuk mencapai kualitas hasil yang diinginkan secara efektif dan efisien dalam pelayanan kesehatan. Komunikasi dalam kolaborasi merupakan unsur penting untuk meningkatkan kualitas perawatan dan keselamatan pasien (Reni, A al, 2010). Perawat sebagai pendidik berperan untuk mendidik dan mengajarkan individu, keluarga, kelompok dan

masyarakat, serta tenaga kesehatan lain sesuai dengan tanggungjawabnya. Perawat sebagai pendidik berupaya untuk memberikan pendidikan atau penyuluhan kesehatan kepada klien dengan evaluasi yang dapat meningkatkan pembelajaran (Wong, 2009).

Seseorang yang telah mendapatkan informasi tentang segala hal yang berkaitan dengan kebutuhan keamanan diharapkan akan dapat merasakan aman dan mampu mengubah perilakunya menuju perilaku sehat dan mencapai kemandirian dalam perawatan dirinya.